TEKNOVA
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Oktober 2026
E-ISSN : 3164-1644

Digitalisasi Pengelolaan Pelatihan Pegawai melalui Penerapan Akuprim Training Center pada PT Akuntata Prima Consulting

Andhik Ampuh Yunanto[1]*, Yesta Medya Mahardhika[1], Fazlul Alwan Ar Rifa'i[1]

[1]Departemen Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Surabaya

Email Korespondensi (andhik@pens.ac.id)

SUBMITTED : OCT 15, 2026 **ACCEPTED : OCT 25, 2026** **PUBLISHED : NOV 20, 2026**

ABSTRAK

Pengelolaan pelatihan pegawai PT Akuntata Prima Consulting menghadapi kendala distribusi materi dan jadwal yang belum terpusat, absensi berbasis kertas, serta pemantauan progres yang terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan Akuprim Training Center (AKPTC) sebagai sarana digital administrasi pelatihan sesuai kebutuhan mitra. Pelaksanaan dilakukan di Jakarta pada Mei 2026 melalui identifikasi kebutuhan bersama Divisi Research and Development (R&D), pengembangan dan pengenalan sistem kepada sembilan pegawai, serta evaluasi fungsional dan penerimaan pengguna. Aplikasi berbasis Laravel 12 dan Filament mendukung pengelolaan materi dan jadwal, clock-in, progres berbasis peran, pengingat tenggat, serta ekspor laporan. Seluruh 29 skenario pengujian black box berhasil, termasuk pembatasan akses supervisor terhadap data tim lain. Evaluasi User Acceptance Testing (UAT) terhadap dua admin, dua supervisor, dan lima pengguna menghasilkan indeks gabungan 90,9% (209 dari skor maksimum 230), yang berada pada kategori sangat layak. Hingga Oktober 2026, AKPTC masih digunakan mitra dengan koordinasi pengelolaan oleh PIC internal dan pegawai terkait. Perbandingan proses administrasi disajikan secara kualitatif; penghematan waktu kerja dan peningkatan kompetensi belum diukur secara kuantitatif.

Kata Kunci: AKPTC; digitalisasi pelatihan; pengabdian masyarakat; sistem informasi; UAT

ABSTRACT

Employee training at PT Akuntata Prima Consulting faced fragmented distribution of schedules and materials, paper-based attendance, and limited learning-progress monitoring. This community service activity aimed to implement Akuprim Training Center (AKPTC) as a digital training administration platform tailored to the partner's needs. The activity was conducted in Jakarta in May 2026 through needs identification with the Research and Development (R&D) division, system development and introduction to nine employees, and functional and user acceptance evaluations. Built with Laravel 12 and Filament, AKPTC supports materials and schedules, digital clock-in, role-scoped progress monitoring, deadline reminders, and report export. All 29 black-box test scenarios passed, including a check that supervisors could not view another team's progress data. User Acceptance Testing (UAT), involving two administrators, two supervisors, and five users, yielded a pooled score of 90.9% (209 out of 230 possible points), classified as highly acceptable. As of October 2026, the partner continued using AKPTC, with an internal person in charge coordinating its management alongside other employees. Administrative process changes are compared qualitatively; neither time savings nor improvements in employee competencies have been measured quantitatively.

Keywords: *AKPTC; digital training; community service; information system; user acceptance testing*

Vol. 1, No. 2, Oktober 2026
E-ISSN : 3164-1644

1. Pendahuluan

Pelatihan berbantuan teknologi mendukung penyediaan materi dan penataan aktivitas belajar pegawai, tetapi keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada rancangan program, karakteristik peserta, dan lingkungan organisasi (1). Tinjauan sistematis mengenai pelatihan digital di industri juga menekankan pentingnya memisahkan penilaian kegunaan sistem dari bukti perubahan hasil pelatihan dan produktivitas (2). Karena itu, pengabdian berbasis penerapan teknologi perlu menjelaskan masalah mitra, proses adopsi, dan keterbatasan bukti dampaknya.

PT Akuntata Prima Consulting merupakan perusahaan jasa manajemen dan konsultasi perpajakan. Divisi Research and Development (R&D) menyelenggarakan pelatihan internal bagi Account Officer (AO) dan Data Entry Officer (DEO). Sebelum AKPTC dikembangkan, jadwal dibagikan melalui komunikasi internal, materi tersebar pada beberapa media, absensi dicatat di lembar kertas, dan progres penyelesaian belum dapat dipantau secara terstruktur. Kondisi tersebut menyulitkan rekapitulasi oleh R&D serta pemantauan anggota tim oleh AO.

Pengembangan LMS untuk pelatihan industri sudah dilaporkan pada konteks mitra lain (3), dan penelitian mengenai penerimaan sistem pelatihan pegawai menunjukkan pentingnya kesiapan pengguna (4). AKPTC tidak diklaim sebagai metode LMS baru; kontribusinya ialah penerapan solusi yang disesuaikan dengan alur R&D–AO–DEO, termasuk pembatasan laporan progres menurut tim, pencatatan kehadiran digital (clock-in), dan pengingat tenggat waktu. Kajian mengenai learning analytics dan dashboard pembelajaran menunjukkan pentingnya menghubungkan pemantauan aktivitas dengan kebutuhan belajar (5,6), sedangkan kegiatan pendampingan LMS pada guru memperlihatkan pentingnya evaluasi manfaat program pada sasaran (7). Kegiatan ini bertujuan menerapkan sistem, memperkenalkannya kepada pegawai mitra, memverifikasi fungsi, serta menilai penerimaan awal pengguna. Pengukuran efisiensi waktu dan capaian kompetensi berada di luar evaluasi yang dilaksanakan.

2. Target dan Luaran

Sasaran langsung ialah pegawai internal perusahaan: R&D sebagai admin, AO sebagai supervisor, dan DEO sebagai pengguna materi. Sembilan pegawai yang mengikuti pengenalan aplikasi sekaligus menjadi responden UAT terdiri atas dua admin, dua supervisor, dan lima pengguna. Mereka dipilih berdasarkan peran yang perlu menguji fitur berbeda; jumlah tersebut bukan sampel acak dan tidak diklaim mewakili seluruh populasi pegawai. Luaran berupa aplikasi AKPTC yang mendukung administrasi materi, jadwal, absensi, pencatatan progres, pengingat otomatis, dan ekspor data; dilengkapi kegiatan pengenalan dan evaluasi awal.

3. Metode Pengabdian Masyarakat

3.1. Lokasi, Waktu, dan Subjek/Partisipan

Kegiatan berlangsung di PT Akuntata Prima Consulting, Jakarta, pada Mei 2026. Kebutuhan sistem dihimpun bersama Divisi R&D. Pengenalan aplikasi dan UAT melibatkan sembilan pegawai yang sama dari tiga kelompok peran: dua R&D (admin), dua AO (supervisor), dan lima DEO (pengguna). Pemilihan peserta berdasarkan peran dimaksudkan agar tugas pengelolaan, pengawasan tim, dan penggunaan materi semuanya terwakili dalam evaluasi.

3.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan meliputi: (i) diskusi dengan R&D untuk mengidentifikasi persoalan jadwal, kehadiran, materi, progres, dan laporan; (ii) perancangan alur serta pembagian hak akses; (iii) pengembangan dan konfigurasi AKPTC; (iv) pengenalan penggunaan kepada sembilan pegawai sesuai peran, termasuk mencoba fitur yang diperlukan; dan (v) pengujian fungsional serta pengisian kuesioner UAT. Kegiatan pengenalan terdokumentasi dalam buku proyek akhir (8); durasi setiap sesi tidak tercantum dalam dokumentasi sehingga tidak dilaporkan sebagai jumlah jam pelatihan.

3.3. Alat, Media, dan Arsitektur Sistem

AKPTC merupakan aplikasi web menggunakan Laravel 12 (9) dan Filament (10), dengan penyimpanan data relasional MySQL. Pengguna mengakses aplikasi melalui peramban dan autentikasi; pengaturan role/permission membedakan akses R&D, AO, dan DEO. Admin dapat mengelola seluruh progres, sedangkan supervisor hanya melihat dan mengekspor progres anggota tim yang terkait dengannya. Laravel Scheduler memeriksa batas waktu penyelesaian materi dan mengirim notifikasi dalam aplikasi pada H-3, H-1, dan setelah tenggat terlewati (overdue). Arsitektur fungsional diringkas pada Gambar 1.



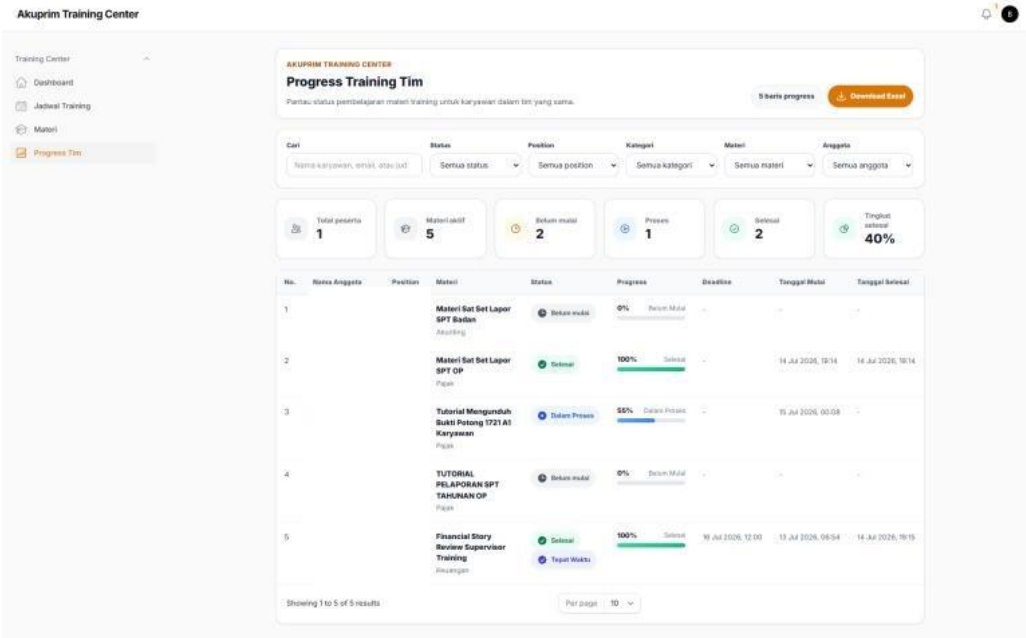
Gambar 1. Arsitektur fungsional AKPTC dan alur pengingat otomatis

3.4. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Keberfungsian diuji menggunakan 29 skenario black box dengan masukan, keluaran yang diharapkan, dan hasil aktual. Uji penerimaan dilakukan sesudah peserta mencoba fitur pada perannya masing-masing. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju), dengan empat butir admin, empat butir supervisor, dan enam butir pengguna. Indeks setiap kelompok ialah jumlah skor aktual dibagi skor maksimum (jumlah responden × jumlah butir × 5), dikalikan 100%. Indeks gabungan dihitung dari total seluruh skor dibagi total skor maksimum, bukan rerata sederhana persentase ketiga peran. Kategori dalam instrumen sumber (8) ialah 81–100% sangat layak, 61–80% layak, 41–60% cukup layak, dan kurang dari 40% tidak layak.

4. Pembahasan

4.1. Penerapan pada Mitra dan Perbandingan Proses



Gambar 2. Panel supervisor untuk pemantauan progres anggota tim

Vol. 1, No. 2, Oktober 2026
E-ISSN : 3164-1644

AKPTC menggabungkan alur jadwal, materi, kehadiran, progres, dan laporan pada aplikasi terpusat. Status materi Draft, Coming Soon, dan Published mengatur waktu akses pengguna. Pencatatan kehadiran digital (clock-in) mengikuti rentang waktu yang ditentukan. Pemantauan progres diberikan kepada R&D untuk semua pegawai dan AO terbatas pada anggota timnya. Contoh panel supervisor terdapat pada Gambar 2. Tabel 1 membandingkan kondisi awal yang diidentifikasi bersama mitra dengan dukungan fungsi AKPTC; tabel ini merupakan perbandingan mekanisme, bukan hasil studi efisiensi terukur.

Tabel 1. Perbandingan kondisi awal dan proses yang difasilitasi AKPTC

Aspek	Kondisi awal mitra	Dukungan AKPTC
Jadwal	Informasi melalui komunikasi internal	Jadwal terpusat dapat diakses pegawai
Materi	Berkas tersebar; sulit ditelusuri	Kategori, berkas/video, status publikasi
Kehadiran	Lembar absensi kertas	Clock-in digital pada waktu yang ditetapkan
Progres	Belum tercatat sistematis	Status penyelesaian dan monitoring sesuai peran
Pengingat	Pemberitahuan manual	Reminder H-3, H-1, dan overdue
Laporan	Rekap secara terpisah	Ekspor progres ke Excel sesuai cakupan akses

Perbandingan tersebut menunjukkan peralihan dari proses manual atau terpisah menuju dukungan dokumentasi terpusat. Akan tetapi, tidak ada data pengukuran waktu kerja, biaya, ataupun produktivitas sebelum dan sesudah AKPTC; karena itu, artikel ini tidak menyatakan besarnya peningkatan efisiensi.

4.2. Hasil Pengujian Fungsional dan Pembatasan Akses

Sebanyak 29 skenario pengujian dilaporkan berhasil: empat pengelolaan data pendukung, enam kategori/materi, enam jadwal dan clock-in, empat materi/progres, lima monitoring/ekspor, dan empat pengingat. Contoh kasus pada Tabel 2 menampilkan input, hasil yang diharapkan, dan hasil aktual yang terdokumentasi. Pengujian nomor 23 secara khusus memeriksa visibilitas data tim lain dari panel supervisor.

Tabel 2. Contoh kasus pengujian black box termasuk kontrol akses

Kasus	Masukan/tindakan	Harapan	Hasil aktual
Materi 19	Pengguna membuka materi Coming Soon	File/video tertutup; progres tidak dibuat	Konten tertutup; progres tidak dibuat (berhasil)
Clock-in 14	Pengguna clock-in di luar jendela waktu	Sistem menolak tindakan	Permintaan ditolak; pesan tampil (berhasil)
RBAC 23	Supervisor mengakses progres pegawai di luar tim	Data tim lain tidak ditampilkan	Data tidak ditampilkan (berhasil)
Ekspor 25	Supervisor mengunduh laporan progres tim	File Excel dibatasi pada tim terkait	File Excel tim terunduh (berhasil)
Reminder 29	Sistem memeriksa pengingat bertanda terkirim	Tidak mengirim notifikasi ganda	Pengingat tidak diulang (berhasil)

Uji pembatasan akses progres antartim memberikan bukti bahwa tampilan supervisor pada skenario tersebut tidak mengungkap data tim lain. Hasil ini tidak boleh ditafsirkan sebagai audit keamanan menyeluruh, karena pengujian penetrasi, manipulasi URL/API, dan pengujian peran skala besar tidak dilaporkan.

4.3. Penerimaan Pengguna dan Instrumen UAT

UAT merupakan evaluasi awal terhadap sembilan pegawai yang dipilih menurut tiga peran, bukan sampel untuk inferensi populasi. Hasil disajikan pada Tabel 3. Perbedaan banyaknya peserta dan butir per kelompok diperhitungkan melalui penjumlahan skor aktual dan maksimum. Nilai

Vol. 1, No. 2, Oktober 2026
E-ISSN : 3164-1644

gabungan 209/230 × 100% = 90,87% (dibulatkan 90,9%), sehingga kategori sangat layak merupakan hasil penerimaan awal menurut instrumen sumber.

Tabel 3. Rekapitulasi UAT menurut kelompok pengguna

Kelompok	n	Butir	Skor aktual/maksimum	Indeks
Admin / R&D	2	4	35 / 40	87,5%
Supervisor / AO	2	4	34 / 40	85,0%
User / DEO	5	6	140 / 150	93,3%
Gabungan	9	14 butir	209 / 230	90,9%

Indeks supervisor (85,0%) relatif lebih rendah dibanding pengguna (93,3%); butir kemudahan panel supervisor memperoleh nilai 70%, sehingga penyederhanaan tampilan merupakan arah penyempurnaan. Tabel 4 menyajikan seluruh butir instrumen sesuai substansi kuesioner dalam buku PA; butir berbeda menurut fungsi setiap peran dan tidak dimaksudkan sebagai satu skala psikometrik yang telah divalidasi lintas peran.

Tabel 4. Butir penilaian UAT yang diberikan menurut peran

Peran	Butir pertanyaan/pernyataan yang dinilai
Admin (4)	A1 Kemudahan membuat jadwal dan mengatur rentang clock-in; A2 Kelancaran input materi/file/video, deadline, dan status publikasi; A3 Kemudahan pengelolaan data pegawai, akun, tim, dan role/permission; A4 Kegunaan monitoring progres serta ekspor laporan seluruh pengguna.
Supervisor (4)	S1 Kesesuaian cakupan monitoring dengan anggota tim sendiri; S2 Akurasi ekspor laporan progres tim; S3 Kemudahan melakukan clock-in; S4 Kemudahan memahami panel supervisor dan mengawasi tim.
User (6)	U1 Kemudahan navigasi antarmuka; U2 Kecepatan dan kemudahan clock-in; U3 Akses video/file dan keterbacaan progres; U4 Fungsi Tandai Selesai serta pembaruan progres; U5 Kegunaan pengingat H-3, H-1, dan overdue; U6 Kelayakan aplikasi secara keseluruhan untuk pelatihan internal.

Hasil UAT menilai penerimaan peserta setelah mencoba sistem, bukan bukti peningkatan kompetensi, penurunan beban administratif, atau penggunaan oleh seluruh pegawai. Tinjauan literatur learning analytics menyarankan evaluasi berbasis data penggunaan dan intervensi pembelajaran ketika bukti dampak ingin diperluas (5,6).

4.4. Faktor Pendukung, Keberlanjutan, dan Keterbatasan



Gambar 3. Dokumentasi pengenalan penggunaan AKPTC kepada pegawai mitra

Keterlibatan R&D dalam analisis kebutuhan dan partisipasi sembilan pegawai dalam pengenalan serta UAT menjadi faktor pendukung penerapan awal. Dokumentasi pengenalan

Vol. 1, No. 2, Oktober 2026
E-ISSN : 3164-1644

penggunaan aplikasi disajikan pada Gambar 3. Penerapan AKPTC tidak berhenti pada kegiatan uji coba dimana aplikasi masih digunakan hingga Oktober 2026.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan setelah kegiatan dan koordinasi internal untuk keberlanjutan, tetapi belum menyediakan ukuran intensitas akses, jumlah sesi pelatihan yang dikelola, atau waktu administrasi yang dihemat. Berbeda dengan pengabdian pelatihan LMS pada guru yang dapat menilai perubahan pengetahuan peserta (7), evaluasi AKPTC terbatas pada fungsi dan penerimaan awal. Kajian pelatihan digital di industri juga mengingatkan bahwa penilaian kegunaan tidak dapat langsung disamakan dengan hasil belajar atau produktivitas (2). Evaluasi lanjutan disarankan mencatat log penggunaan, waktu pembuatan jadwal/rekap, tingkat penyelesaian materi, dan hasil pembelajaran sebelum-sesudah dengan desain yang sesuai.

4.5. Kontribusi bagi Mitra dan Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Kontribusi AKPTC bersifat kontekstual pada permasalahan mitra, bukan pada penciptaan kerangka kerja, algoritma, atau jenis LMS baru. Pengembangan LMS untuk pusat pelatihan industri yang dilaporkan Siswanto dkk. (3) menunjukkan bahwa kebutuhan khusus organisasi merupakan dasar penting bagi sistem pelatihan. Pada AKPTC, penyesuaian tersebut tampak pada pemetaan alur kerja R&D sebagai pengelola, AO sebagai pemantau anggota tim, dan DEO sebagai peserta, ditambah kendali cakupan progres serta penyajian laporan sesuai tanggung jawab masing-masing. Kekhasan ini relevan bagi praktik pengabdian berupa adopsi solusi digital, walaupun tidak dapat dijadikan klaim kebaruan teknis yang tinggi.

Dari sisi evaluasi, kajian kesiapan pengguna pada modul pelatihan perusahaan (4) menekankan faktor individual yang terkait dengan penerimaan teknologi. UAT AKPTC memberikan informasi penerimaan awal menurut fungsi pengguna, tetapi belum memeriksa faktor kesiapan tersebut atau perubahan perilaku pemakaian sepanjang waktu. Penelitian tentang dashboard pembelajaran (6) dan intervensi berbasis LMS (5) juga memperlihatkan perlunya menghubungkan informasi progres dengan keputusan dan hasil belajar. Oleh sebab itu, tindak lanjut pengabdian sebaiknya melibatkan evaluasi log penggunaan dan observasi alur administrasi bersama PIC, kemudian mengukur indikator sebelum dan sesudah penerapan bila data dasarnya dapat dikumpulkan.

5. Kesimpulan

Penerapan Akuprim Training Center pada PT Akuntata Prima Consulting, Jakarta, Mei 2026, menyediakan sarana terpusat untuk materi, jadwal, clock-in, progres berjenjang, pengingat, serta ekspor laporan. Seluruh 29 skenario fungsional yang dilaporkan berhasil, termasuk pembatasan tampilan progres antar tim. UAT pada sembilan peserta menghasilkan indeks gabungan 90,9% (sangat layak), sementara penggunaan aplikasi masih berlangsung hingga Oktober 2026 dengan koordinasi PIC dan pegawai mitra. Kontribusi pengabdian terletak pada penyesuaian sistem terhadap alur administrasi mitra, bukan kebaruan teknis framework. Penghematan waktu kerja dan peningkatan kompetensi belum terukur, sehingga diperlukan evaluasi lanjutan untuk menguji dampak operasional dan pembelajaran secara objektif.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT Akuntata Prima Consulting, khususnya Divisi R&D, Account Officer, Data Entry Officer, dan pegawai yang mendukung pengenalan serta pengujian AKPTC, serta kepada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya atas dukungan akademik.

7. Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal maupun hibah khusus.

8. Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, analisis hasil, atau publikasi artikel ini.

9. Pernyataan Penggunaan AI

Dalam penyiapan dan revisi naskah, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) sebagai alat bantu penyuntingan bahasa, perapian struktur kalimat, konsistensi istilah, dan penyempurnaan tata tulis. Data kegiatan, hasil pengujian, dan kesimpulan tidak dihasilkan oleh AI. Para penulis telah memeriksa naskah dan bertanggung jawab sepenuhnya atas substansi serta ketepatan informasi yang disajikan.

10. Pernyataan Ketersediaan Data

Data pendukung pengembangan, pengujian fungsional, dan evaluasi penerimaan AKPTC tersedia dalam dokumentasi kegiatan. Data tidak dibuka untuk publik karena memuat informasi internal yang bersifat rahasia milik PT Akuntata Prima Consulting. Permintaan akses dapat diajukan melalui penulis korespondensi dan dipertimbangkan sesuai persetujuan mitra serta ketentuan kerahasiaan yang berlaku.

11. Daftar Pustaka

1. Shukla A, Dash S, Kumar A. Factors affecting transfer of online training: a systematic literature review and proposed taxonomy. Hum Resour Dev Q. 2024;35(3):363-390. doi:10.1002/hrdq.21518.
2. Langendorf LN, Khalid MS. Systematic literature review on usability and training outcomes of using digital training technologies in industry. Comput Hum Behav Rep. 2025;17:100604. doi:10.1016/j.chbr.2025.100604.
3. Siswanto I, Surjono HD, Indartono S, Sofyan H, Arifin Z, Hardianto D, et al. Prototype learning management system untuk mendukung pengembangan regional training center PT SGMW Sales Indonesia. J Pendidik Vokasi Otomotif. 2024;6(2):125-134. doi:10.21831/jpvo.v6i2.73247.
4. Pandia VG, Shibab MR. Analysis of the influence of employee readiness on the acceptance of training management modules at PT XYZ. Indones J Comput Sci. 2024;13(3). doi:10.33022/ijcs.v13i3.4090.
5. Pan Z, Biegley L, Taylor A, Zheng H. A systematic review of learning analytics: incorporated instructional interventions on learning management systems. J Learn Anal. 2024;11(2):52-72. doi:10.18608/jla.2023.8093.
6. Paulsen L, Lindsay E. Learning analytics dashboards are increasingly becoming about learning and not just analytics - a systematic review. Educ Inf Technol. 2024;29(11):14279-14308. doi:10.1007/s10639-023-12401-4.
7. Amelia T, Sunarto MJD, Hariadi B, Sagirani T, Lemantara J. Pelatihan penerapan learning management system (LMS) bagi guru dalam tantangan era blended learning. J Pengabdian UNDIKMA. 2024;5(2):325-331. doi:10.33394/jpu.v5i2.11311.
8. Rifa'i FAA. Sistem informasi pelatihan khusus pegawai internal PT Akuntata Prima Consulting [proyek akhir]. Surabaya: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya; 2026.
9. Laravel. Laravel 12.x documentation [Internet]. 2026 [cited 2026 Oct 30]. Available from: https://laravel.com/docs/12.x
10. Filament. Filament documentation [Internet]. [cited 2026 Oct 30]. Available from: https://filamentphp.com/docs